

MENGUNGKAP PESAN DAKWAH HABIB MUHAMMAD TAUFIQ AL-DJUFRI MELALUI TRADISI KEAGAMAAN SARWAH MAJMU'AH DI KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO

Imroatus Sholeha¹ Fathor Rosi²

imroasholeha576@gmail.com¹ fathorrosy1991stainh@gmail.com²

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo¹ STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo²

Abstrak

Saat ini berdakwah dapat melalui tradisi atau budaya yang dilestarikan sejak dulu dan tradisi yang sudah mendarah daging dikalangan masyarakat, seperti dakwah yang dilakukan oleh Habib Muhammad Taufiq Al-djufri melalui tradisi keagamaan sarwah majmu'ah yang dilaksanakan di desa-desa yang bertempat dimakam yang dilaksanakan secara anjangsana, dalam kegiatan ini terdapat sebuah keunikan, yaitu kegiatan tersebut dilaksanakan di makam sedangkan sebelumnya murni tidak ada yang mengadakan kegiatan sarwah majmu'ah dimakam. penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode pendekatan penelitin yang sumber datanya diperoleh dari narasumber tertentu yang dijelaskan dengan kata-kata, berupa informasi tentang kegiatan tersebut yang dapat dipahami. Dalam tradisi tersebut selain dapat mengajak seseorang untuk berdo'a bersama juga banyak manfaat dan tujuan dalam hal tersebut bahkan dalam kegiatan sarwah majmu'ah tersebut yang didalamnya berupa pembacaan yasin dan tahlil untuk orang yang telah meninggal yang dibaca secara bersamaan sebagai penebus dosa orang yang telah meninggal, di dalamnya juga terdapat mauidhoh hasanah yang penyampaian dakwahnya terdapat sebuah makna atau pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

Kata kunci : *Pesan Dakwah, Tradisi Keagamaan, Sarwah Majmu'ah:*

Pendahuluan

Dakwah merupakan sebuah ajakan, seruan atau penyampaian informasi melalui berbagai metode atau strategi sesuai dengan cara seorang da'i tersendiri, yang tentunya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist untuk mencapai tujuannya. Proses penyampaian dakwah dapat dilakukan melalui pendekatan, ajakan dan juga dengan ceramah bahkan nasehat, selain itu banyak sekali cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang da'i dalam penyampaian pesan dakwahnya. Sama halnya dengan proses dakwah Rosulullah SAW yang berdakwah dengan cara sembunyi-sembunyi dan setelah proses tersebut Rosulullah SAW berdakwah dengan secara terang-terangan, maka seorang pendakwah melakukan metode-metode dakwahnya dengan

caranya agar dakwahnya dapat diterima dengan baik ataupun dapat menghasilkan tujuannya dan pencapaiannya. Karena jika seorang da'i tidak mendapatkan tujuannya atau proses dakwahnya tidak mendapatkan hasil atau efek, tentunya tidak akan mengetahui apakah dakwah yang telah dilaksanakannya berhasil atau tidak dan dengan hal tersebut proses atau penerapan dakwah dapat diketahui bahwa sudah mencapai tujuannya.

Al-Qur'an telah memberikan rambu-rambu dalam menjalankan dakwah, mulai dari metode, materi, dan pendekatan-pendekatan dakwah, hal ini telah dijelaskan didalam Al-Qur'an secara global. Dengan demikian, maka Al-Qur'an adalah bisa disebut kitab dakwah. Terkait dengan hal ini, mengutip pandangan sayyid qutub, yang dimaksud dengan Al-Qur'an sebagai kitab dakwah, didalamnya telah mengandung prinsip-prinsip, filosofi dan metodologi dakwah, ia juga mengandung faktor-faktor penguat dakwah itu sendiri, disamping didalamnya terkandung pula pola-pola (aslib) dan perangkat-perangkat (wasail) yang digunakan dalam kegiatan dakwah(Abdul Wahid,2019:9).

Dakwah yang dilakukan seorang da'i tidak dapat dilepaskan dari eksistensi masyarakat, karna dalam pelaksanaan dakwah tentunya seorang da'i berdakwah pada masyarakat umum bahkan masyarakat juga perlu dikaji lebih jauh karna masyarakat merupakan bahan timbangan dalam menjalankan dakwah. Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan dakwahnya sudah mencapai tujuannya atau tidak. Secara sosiologis pesan-pesan dakwah tidak dapat berjalan di ruang sosial yang kosong. Artinya, sistem sosial yang ada dalam berdakwah(Ropingi el ishaq,2016:67).

Pada zaman ini banyak seorang da'i yang melaksanakan dakwahnya menggunakan metode-metode dakwah untuk mencapai tujuan dakwahnya, dimana metode-metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i kepada masyarakat merupakan sebuah cara dalam menjalankan dakwah agar mencapai tujuan dakwahnya yang telah direncanakan. seperti salah satu metode dakwah yang dilakukan oleh Habib Muhammad Taufiq Al djufri melalui tradisi keagamaan sarwah majmu'ah yang dilakukan di makam (kuburan), dimana dalam proses kegiatan tersebut selain kemauan dari panitia bahkan juga banyak dari kemauan

masyarakat sendiri untuk mengadakan kegiatan sarwah majmu'ah yang dilaksanakan di makam yang tentunya kegiatan yang dipimpin langsung oleh Habib Muhammad Taufiq.

Seorang da'i berdakwah dengan metode-metodenya tertentu bahkan ada pula yang menggunakan strategi melalui tradisi-tradisi keagamaan yang sudah sering dilakukan oleh masyarakat umum, seperti halnya tradisi-tradisi keagamaan yang tentunya sudah mendarah daging dalam diri masyarakat, yang berupa tradisi-tradisi yang mana tradisi tersebut sudah dijadikan sebuah kekuatan atau kepercayaannya. agama islam tidak serta merta melenyapkan tradisi-tradisi tersebut, melainkan mempertahankannya sampai pada proses berikutnya dengan mewarnainya dengan nilai-nilai keislaman. Dengan metode-metode tersebut selanjutnya menghasilkan ke khasan keberagaman (islam) di nusantara ini.

Terdapat tradisi keagamaan yang bermacam macam seperti yasinan merupakan tradisi keagamaan sebagai media dakwah meningkatkan keagamaan masyarakat. tradisi yasinan juga memiliki tujuan untuk mengotimalkan dan meningkatkan kegiatan yang bernafaskan islam di masyarakat, sekaligus sebagai salah satu wadah untuk memererat tali persaudaraan dan sebagai sarana berkumpul dan mengaji terutama surat yasin. Yasinan juga berfungsi sebagai media kirim do'a kepada arwah, yasinan berfungsi sebagai usaha menyebarkan syiar islam. Sasaran dalam tradisi keagamaan yasinan tidak hanya dianjurkan untuk roh-roh manusia yang telah meninggal, tetapi ditujukan kepada mereka yang masih hidup. Tradisi yasinan didalamnya memiliki berbagai macam rangkaian do'a-do'a. imam Maliki menyebutkan, "Do'a-do'a tersebut yaitu istighosah, yasin dan tahlil" (Anma Muniri, 2020:72-74).

Tradisi keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat selain yasin dan tahlil salah satunya ialah ziarah makam leluhur atau yang sudah meninggal yang dilakukan bahkan sering dilaksanakan oleh masyarakat yang mempunyai maksud untuk mendo'akan arwah leluhur, tradisi ziarah makam merupakan satu dari tradisi yang hidup dan berkembang dalam masyarakat jawa. Berbagai maksud dan tujuan maupun motivasi selalu menyertai aktivitas ziarah(Ernawati purwaningsih, 2007:152).

Salah satu tradisi keagamaan salah satunya yaitu berbentuk dengan pembacaan sarwah, yang mana pembacaan sarwah yaitu pembacaan kalimat *laailaha illallah* sebanyak 70.000 kali yang di hadiahkan kepada orang yang telah meninggal sebagai tebusan atas dosa dosa yang telah dilakukan (Muhammad addin yahya bin syarif an-nawawi, 676 Hijriyah: 12). Dan istilah majmu'ah dapat disebut majmu'ah karena dalam proses pembacaan lafadz *laailaha illallah* sebanyak 70.000 kali tersebut dilakukan secara bersama-sama. Selain pembacaan sarwah majmu'ah juga banyak tradisi-tradisi keagamaan yang dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Di katakan sarwah majmu'ah dikarenakan pelaksanaan pembacaan tersebut selain dilakukan secara bersamaan juga terdapat keunikan, dimana dalam kegiatan sarwah majmu'ah tersebut tidak dilaksanakan di mushollah ataupun di masjid keunikan kegiatan sarwah majmu'ah ini dilaksanakan di makam atau kuburan dalam rangka untuk mendo'akan orang-orang yang telah meninggal.

Berbicara tentang pembacaan sarwah yang dikemas dengan sarwah majmu'ah merupakan salah satu media dakwah yang dilakukan oleh Habib Muhammad Taufiq Al-djufri yang dilaksanakan setiap satu tahun satu kali dalam kegiatan tersebut diterapkan secara anjangsana, hal tersebut merupakan media dakwah dalam penyampaian dakwah Habib Muhammad Taufiq melalui kegiatan yang dikemas dengan sarwah majmu'ah dilaksanakan di makam dan yang tentunya di dalam kegiatan tersebut terdapat sebuah pesan dakwah yang terkandung didalamnya serta tujuan dan juga manfaatnya.

Dengan strategi atau metode tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i untuk menyampaikan dakwahnya tentunya memiliki sebuah pesan dalam penyampaiannya, pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. pesan tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran islam yang ada dalam kitabullah dan sunnah rasulnya serta pesan-pesan yang berisi ajaran islam.

Penelitian ini juga dikaji oleh Skripsi Siti Zulaika, Mahasiswa Fakultas ushuluddin UIN syaris hidayatullah dengan judul Praktik pembacaan surah yasin pada masyarakat desa candimulyo, madiun, jawa timur, Skripsi ini disusun tahun 2020. Didalam penelitiannya, penyusun menjelaskan pembacaan yasin untuk arwah yang sudah meninggal di candi mulyo. Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan di

teliti oleh peneliti ini sama-sama meneliti tentang pembacaan do'a untuk arwah, dan sangatlah jelas perbedaan penelitian sebelumnya memfokuskan kepada untuk mengetahui dasar pengalaman suatu tradisi yasin sedangkan penelitian yang akan diteliti saat ini yaitu mengungkap pesan dakwah habib muhammad taufiq aldjufri melalui tradisi keagamaan sarwah majmu'ah.

Skripsi Agung Nugeraha, Mahasiswa insitut agama islam negeri (IAIN) curup Budaya tahlilan masyarakat curup tengah perspektif ilmu dakwah pada tahun 2019, dalam penelitiannya menjelaskan budaya tahlilan di curup. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu penelitiannya sama berkaitan pembacaan surah atau do'a kepada arwah. Namun perbedaannya juga sangat jelas peneliti sebelumnya meneliti budaya bacaan tahlilan yang dilakukan masyarakat curup, sedangkan penelitian yang akan diteliti saat ini yaitu mengungkap pesan dakwah Habib muhammad taufiq aldjufri melalui tradisi keagamaan sarwah majmu'ah.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara efektif dan lebih lanjut tentang kegiatan sarwah majmu'ah yang dijadikan media dakwah oleh Habib Muhammad Taufiq Al-djufri dengan judul skripsi "Mengungkap Pesan Dakwah Habib Muhammad Taufiq Al-Djufri Melalui Tradisi Keagamaan Sarwah Majmu'ah Di Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo" Demi menambah kecintaan dan kesenangan masyarakat dalam menerapkan tradisi keagamaan menyesuaikan dengan apa yang memang diharapkan oleh masyarakat demi tersampainya dakwah dengan baik.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data dan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, Maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata, pendekatan kualitatif menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan bahasa pada suatu teks yang khusus dan alamiah (Zihni ainul haq: 2020).

Oleh karena itu, metode penelitian di atas menggunakan penelitian kualitatif dalam mendeskripsikan dan menyelaraskan antara metode penelitian dengan rumusan masalah yang telah direncanakan yaitu untuk mengungkap pesan dakwah melalui tradisi keagamaan sarwah majmu'ah.

Menurut pemaparan di atas penelitian ini peneliti akan mengamati yang menjadi objek penelitiannya melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, serta observasi langsung pada kegiatan sarwah majmu'ah.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu menggunakan metode pendekatan penelitian yang sumber datanya diperoleh dari narasumber tertentu yang dijelaskan dengan kata-kata, berupa informasi tentang kegiatan tersebut yang dapat dipahami, sehingga kemudian diteliti dari hasil obyek penelitian dan telah diolah kembali oleh peneliti dari hasil data yang ditemukan dilapangan baik dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hal tersebut peneliti mengetahui hasil penelitiannya dan dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data dan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, Maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata, pendekatan kualitatif menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Latar Belakang Habib Muhammad Taufiq Al-Djufri Mengadakan Kegiatan Sarwah Majmu'ah Di Makam.

Dalam Kegiatan sarwah majmu'ah yang di gagas oleh Habib Muhammad Taufiq Al-Djufri dan diadakan di desa-desa dan tempatnya di letakkan di makam

desa tersebut, beliau memunyai alasan tersendiri mengapa kegiatan sarwah majmu'ah langsung dilaksanakan di makam.

Dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi Habib Muhammad Taufiq Al-djufri memberi gagasan untuk mengadakan tradisi keagamaan sarwah majmu'ah di desa-desa karena adanya suatu kewajiban berdo'a kepada orang tua yang meninggal, karna semaraknya masyarakat mengadakan ziaroh makam sholihin diluar kota sementara orang tua dan leluhurnya yang dekat tidak didatangi dan mulai menurunnya ziaroh kubur yang notabennya Ahlussunnah Waljama'ah

Dalam Kegiatan Sarwah majmu'ah juga diterangkan mengenai waktu kegiatan sarwah majmu'ah berdasarkan Hasil wawancara kepada ustadz Rosi selaku ketua panitia dalam Kegiatan tradisi keagamaan sarwah majmu'ah yang digagas pertama kali oleh Habib Muhammad Taufiq tidak sembarangan mengadakan kegiatan tersebut, namun sarwah majmu'ah tersebut telah memiliki waktu tertentu.

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan sarwah majmu'ah sudah disiapkan 3 bulan sebelum pelaksanaannya, dan undangan sudah diedarkan 10-20 hari sebelum pelaksanaan kegiatan sarwah majmu'ah tersebut, dan kegiatan sarwah majmu'ah tersebut dilaksanakan sebelum bulan ramadhan dan mayoritas kegiatan tersebut di berbarengan dengan pisah kenang peserta lpm.

Dalam kegiatan sarwah majmu'ah juga terdapat proses atau awal mula Pelaksanaan Tradisi Keagamaan sarwah majmu'ah yang awal mula diadakannya kegiatan Tradisi keagamaan sarwah majmu'ah pada tahun 2018, karena adanya beberapa tujuan, di antaranya, untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal dan agar lebih khusu' untuk berdo'a bersama-sama karna ada perbedaan dari tempat yang tidak pernah ditempati dan tempat yang sudah ditempati terlaksanalah kegiatan tradisi keagamaan sarwah majmu'ah.

Jadi dapat diketahui bahwasanya tradisi keagamaan sarwah majmu'ah tersebut tentunya lahir dengan adanya gagasan pertama Habib Muhammad Taufiq Al-Djufri dengan adanya kegelisahan beliau bagaimana cara kita mengajak seseorang untuk berdo'a bersama. Sehingga dengan adanya hal tersebut terjadilah atau terlaksananya sarwah majmu'ah yang dilaksanakan di makam di desa-desa,

dan dari awal kegiatan sarwah majmu'ah tersebut pada tahun 2018. berjalan hingga 3 tahun, selama itu juga kebanyakan atau mayoritas kegiatan sarwah tersebut dibarengkan atau digabungkan dengan Haul Habib Musthofa Al-djufri bahkan Haul beliau di gabungkan dengan leluhur-leluhur didesa tersebut, sehingga dengan adanya haul beliau yang digabungkan dengan haul para leluhur dantentunya dilaksanakan dimakam, maka dari itu masyarakat merasa tertarik bahkan lebih semarak karna ada dorongan untuk mendo'akan leluhur dan juga sanak family dan orang-orang yang telah meninggal.

Adanya gagasan Habib Muhammad Taufiq Al-djufri yang memiliki kegelisahan untuk mengajak orang berdo'a bersama dengan cara mengadakan sarwah majmu'ah di desa-desa tidak hanya asal-asalan dalam mengadakan namun karena ada hujjah yang menjadi dorongan untuk mengadakan kegiatan sarwah majmu'ah. Memiliki Hujjah tertentu dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan tradisi keagamaan sarwah majmu'ah yang digagas pertama kali oleh Habib Muhammad Taufiq tidak sembarangan mengadakan kegiatan tersebut, namun sarwah majmu'ah tersebut telah memiliki waktu tertentu.

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan sarwah majmu'ah sudah disiapkan 3 bulan sebelum pelaksanaannya, dan undangan sudah diedarkan 10-20 hari sebelum pelaksanaan kegiatan sarwah majmu'ah tersebut, dan kegiatan sarwah majmu'ah tersebut dilaksanakan sebelum bulan ramadhan dan mayoritas kegiatan tersebut di barengkan dengan pisah kenang peserta lpm.

Dalam kegiatan sarwah majmu'ah yang dilaksanakan di desa-desa yang bertempat di makam, juga harus mempersiapkan sarana prasarana dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan sarwah majmu'ah yang dilaksanakan di desa-desa yang bertempat di makam, dalam kegiatan tersebut harus mempersiapkan beberapa sarana prasarana yang di antaranya : terop, lampu, soundsystem, lemek agar para hadirin yang menghadiri kegiatan sarwah majmu'ah tersebut tenang, dan selain itu ada juga yang harus diersiapkan yaitu konsumsi, baik konsumsi bagi masyarakat yang hadir dan juga konsumsi bagi muballigh juga harus diersiapkan. Dan selain itu kegiatan sarwah majmu'ah terkadang dilaksanakan yang barengan dengan isah kenang

peserta lpm sehingga konsumsi juga harus disiapkan untuk peserta lpm yang juga ikut andil dalam kegiatan sarwah majmu'ah tersebut.

Proses dalam kegiatan sarwah majmu'ah selain mempersiapkan sarana prasarana, panitia sebelumnya juga mempersiapkan jadwal agar acara atau kegiatan sarwah majmu'ah berjalan dengan semestinya dan juga berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketua Panitia Pusat bahwasanya dalam kegiatan sarwah majmu'ah terjadwal, sesuai dengan dokumen jadwal sarwah majmu'ah. terkait dengan penjadwalan memiliki 3 faktor : pertama, panitia yang menentukan jadwal. kedua, masyarakat yang meminta jadwal dan yang ketiga, rembuk bersama terkait dengan jadwal kegiatan sarwah majmu'ah.

Kegiatan tradisi keagamaan yang berupa sarwah majmu'ah yang dilaksanakan di desa desa yang bertemat dimakam selain memiliki hujjah juga memiliki beberapa tujuan.

- a. Adanya perintah untuk ziaroh kubur apalagi kepada orang tua kepada orang mulia (sholihin).
- b. Ziaroh kepada orang mulia (sholihin).
- c. Do'a bersama.
- d. Menyambung silaturahmi sesama kaum muslimin dikarenakan seorang muslim dengan seorang lainnya adalah saudara.
- e. Memudahkan ingat kepada kematian.
- f. Sebagai langkah untuk menjaga kebersihan dan kerapian di kuburan walaupun kegiatannya sarwah majmu'ah hanya 1 tahun satu kali.
- g. Mengambil pelajaran adanya perilaku kebaikan dari ahli kubur dari amalan yang harus dilestarikan.
- h. Sebagai media pembelajaran secara langsung bagaimana adab di kuburan.

Penyampaian Pesan Dakwah Habib Muhammad Taufiq Al-Djufri Melalui Tradisi Keagamaan Sarwah Majmu'ah

Pada kegiatan sarwah majmu'ah terlaksana Habib Muhammad Taufiq Al-djufri terdapat penyampaian – penyampaian yang disampaikan yang tentunya dalam penyampaiannya terdapat pesan yang masih dapat diingat oleh masyarakat yang hadir dalam kegiatan sarwah majmu'ah tersebut.

Penyampaian yang Habib Muhammad sampaikan dalam kegiatan sarwah majmu'ah di desa-desa memiliki pesan dakwah yang masih diingat oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan sarwah majmu'ah diantaranya :

- a. Kita diperintah harus sia-sia untuk menyusul mereka yang sudah meninggal
- b. Seorang anak harus ingat terhadap orang tua yang masih hidup dan juga yang sudah meninggal
- c. Adanya perintah ziaroh kubur
- d. Mengingatkan masyarakat untuk mengingat para leluhurnya yang sudah lama meninggal.

Penyampaian Habib Muhammad Taufiq memiliki pesan dakwah yaitu dengan adanya kegiatan sarwah majmu'ah terdapat pesan yang terungkap dalam penyampaian beliau, yaitu bahwasanya kegiatan sarwah majmu'ah merupakan kegiatan yang bisa mengingatkan kita semua terhadap kematian. Dan Terdapat banyak pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Muhammad Taufiq Al-djufri dalam kegiatan sarwah majmu'ah, dan disetiap penyampaiannya mengandung makna atau pesan yang terdapat dalam kegiatan tradisi keagamaan sarwah Majmu'ah yang dilaksanakan di makam.

Pembahasan

Latar Belakang Habib Muhammad Melaksanakan Kegiatan Sarwah Majmu'ah di Makam

Tradisi keagamaan yang berupa sarwah majmu'ah merupakan suatu hal yang sering dilaksanakan oleh kalangan masyarakat namun tidak hanya sering

namun menjadi suatu hal yang sudah mendarah daging di masyarakat. Adanya tradisi keagamaan sarwah majmu'ah di desa-desa yang bertempat di makam ialah dengan adanya sebuah gagasan dari Habib Muhammad Taufiq Al-djufri karena beliau memiliki sebuah kegelisahan ingin mengajak seseorang untuk berdo'a bersama.

Dengan adanya gagasan Habib Muhammad Taufiq Al-djufri mengadakan kegiatan sarwah majmu'ah di desa yang bertempat di makam langsung itu merupakan sebuah metode dakwah yang penyampaianya dikemas melalui tradisi keagamaan sarwah majmu'ah tersebut. dan dalam kegiatan tersebut tidak semena-mena mengadakan kegiatan dan masuk kepada lingkup masyarakat, namun kegiatan sarwah majmu'ah terlaksana dengan adanya sebuah proses yaitu pertama dengan mengadakan musyawarah, menunjuk tim koordinator, membuat jadwal dan surat menyurat sebagai pemberitahuan, mengevaluasi kesiapan panitia lokal dan memberi tahu sarana prasarana yang harus di siapkan, selanjutnya pelaksanaan dan evaluasi dari pelaksanaan sebagai persiapan langkah untuk kegiatan sarwah yang akan datang. sehingga dalam penyampaian beliau dapat di pahami bahwasanya dalam penyampaiannya memiliki sebuah makna atau pesan yang dapat diterima langsung oleh masyarakat. Selain dengan adanya sebuah kegelisahan ingin mengajak seseorang untuk berdo'a bersama beliau memiliki beberapa alasan atau yang melatar belakangi beliau untuk mengadakan tradisi kegiatan sarwah majmu'ah di makam diantaranya:

- a. Adanya suatu kewajiban berdo'a kepada orang tua yang meninggal
- b. Semaraknya masyarakat mengadakan ziaroh makam shuolihin diluar kota, sementara orang tua dan leluhurnya yang dekat tidak didatangi
- c. Mulai menurunnya ziaroh kuburan leluhur yang notabenenya sebagai Ahlussunnah Waljama'ah.

Maka dari sebuah alasan atau hal yang melatar belakangi Habib Muhammad Taufiq Al-djufri dalam mengadakan sebuah tradisi keagamaan sarwah majmu'ah tersebut selain masyarakat antusias dalam kegiatan tersebut bahkan dalam desa tersebut masyarakat bersyukur karena dengan adanya kegaitan sarwah majmu'ah yang

dilaksanakan dimakam yang asal muasal makam tersebut kotor, dan setelah adanya kegiatan tersebut makam tersebut lebih bersih, selain itu dengan adanya kegiatan tersebut melahirkan sebuah kegiatan rutin yaitu khotmil Qur'an secara anjangsana dengan hal tersebut masyarakat dengan semangat mengadakan kegiatan khotmil Qur'an rutin sebagai bentuk kegiatan dalam desa atau dusun tersebut.

Penyampaian Pesan Dakwah Habib Muhammad Taufiq Al-djufri melalui tradisi keagamaan sarwah majmu'ah

Pesan dakwah dalam dakwah merupakan isi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau kepada sasaran tertentu dengan metodenya tersendiri yang sesuai target yang akan dicapai yang tidak menyimpang dari syari'at Islam dengan cara penyampaiannya tertentu baik melalui media elektronik dan lainnya hingga penyampaian yang disampaikan memiliki hasil dan sesuai tujuan.

Sedangkan pengertian dakwah tersendiri secara etimologi berasal dari bahasa Arab, dari kata da'a-yad'u-da'watan, yang memiliki makna dengan an Nida' yang memanggil, mengajak, menyeru (Abdul Wahid, 2019:3).

metode Dakwah Habib Muhammad Taufiq Al-djufri melalui tradisi keagamaan sarwah majmu'ah merupakan cara beliau selain untuk menyampaikan suatu penyampaian juga mengajak, memanggil seseorang untuk berdo'a bersama namun dalam penyampaiannya juga terdapat pesan-pesan dakwah yang diterima oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan tradisi keagamaan sarwah majmu'ah yang di pimpin oleh beliau yang dilaksanakan di Desa-desa yang bertempat di makam.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa adanya Tradisi Keagamaan Sarwah Majmu'ah yang dilaksanakan di makam, dapat mengetahui penyampaian pesan dakwah seperti apa yang ada dalam tradisi tersebut yakni :

1. Alasan atau yang melatar belakangi Habib Muhammad Taufiq Al-djufri melalui tradisi keagamaan sarwah majmu'ah adalah ingin mengajak seseorang untuk berdo'a bersama, adanya kewajiban berdo'a kepada orang tua baik beliau masih hidup atau meninggal, karna semaraknya masyarakat

mengadakan ziaroh makam sholihin diluar kota sementara orang tua dan leluhurnya yang dekat tidak di datangi dan mulai menurunnya ziaroh kuburan leluhur yang notabene-nya sebagai Ahlussunnah Waljama'ah. Dengan adanya kegiatan sarwah majmu'ah tersebut beliau selain bisa mengajak untuk berdo'a bersama juga mengingatkan masyarakat untuk ingat terhadap para leluhurnya.

2. Penyampaian pesan dakwah Habib Muhammad Taufiq Al-djufri melalui tradisi sarwah majmu'ah yaitu dengan mengkolaborasikan antara pembacaan sarwah majmu'ah yang kemudian menyampaikan pesan dakwah melalui ceramah dalam kegiatan sarwah majmu'ah.

Adapun penyampaian pesan dakwah yang penulis ketahui dari hasil wawancara adalah pesan dakwah Habib Muhammad Taufiq Al-djufri melalui tradisi keagamaan sarwah majmu'ah tersebut merupakan sebuah ajakan untuk berdo'a bersama, menyambung silturohim dengan adanya kegiatan sarwah majmu'ah tersebut, mengingatkan masyarakat untuk mengingat para leluhurnya, mengingatkan dengan mengadakan kegiatan tersebut di makam untuk mengingatkan masyarakat untuk bersiap-siap bahwasanya kita semua akan menempati makam tersebut sebagai rumah terakhir, mengingatkan masyarakat kepada kematian, dan juga berbuat baik terhadap orang yang telah meninggal.

DaftarPustaka

- Anma, Muniri. (2020). "Tradisi slametan : yasinan manifestasi nilai sosial keagamaan di trenggalek", *jpips: jurnal pendidikan ilmu pengetahuan sosial*.
- ainul haq, Zihni. (2020) " *Pesan dakwah dalam media sosial youtube nussa official-nussa:cinta mereka analisissemiotika roland barthes*", (skripsi, fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Ponorogo.
- Ahmad bin syekh hijazia alfasyani,Syekh. *majaligus tsaniyah*, surabaya: alhidayah.
- abdullah aljurdani Addimyati, Muhammad bin, *Aljawahirul lu'luwiyah fisarah Arba'in nawawi*,al mansuroh: imam jami'ah alazhar,1331 hijriyah.

addin yahya bin syarif an nawawi, Muhammad. (676 H) jami'ut dakwat sukerejo asembagus situbondo.

Dwi, susianto, guntus sekti wijaya, ainur rosidah, deivy nur setyowati, (2020) "tradisi keagamaan sebagai bentuk pelestarian budaya masyarakat jawa pada masa pandemi", *suluk:jurnal bahasa, sastra, budaya*,2.

el ishaq, Ropingi. (2016) pengantar ilmu dakwah studi komprehensif dakwah dari teori ke praktik Malang: madani.

Hasan, Nor. (2011)"melacak peran elit NU dalam pertemuan islam dan tradisi lokal di pamekasan",*Nuansa*,2 juli-desember.

Kinanti,bekti pratiwi Kinanti. (2018) "Dari ritual menuju komersial : pergeseran tradisi ruwahan dikelurahan sukorejo, kecamatan wonosari, kabupaten klaten" *Haluan sastra budaya*.

Moleong, Lexy J. (2017) "*metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi* bandung: PT Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan xxix Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nugeraha, Agung. (2019)."Budaya tahlilan masyarakat curup tengah perspektif ilmu dakwah", skripsi, Insitut Agama Islam Negeri IAIN curup.

Purwaningsih, Ernawati. (2007) "Air, Makna, Fungsi dan Tradisi ", *jantra jurnal sejarah dan budaya*.

Siyoto, DrSandu, M.Ali Sodik, (2015) *Dasar Metodologi Penelitian* ,: (Yogyakarta, Literasi Media Publishing.

Wahid, Abdul. (2019) "Gagasan dakwah pendekatan komunikasi antar budaya, Jakarta: prenada media group.

Zulaika,Siti.(2020) "praktik pembacaan surah yasin pada masyarakat Desa Candimulyo madiun jawa timur", skripsi,UIN syarif hidayatullah jakarta.